

# PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA KELAS IV DI SD NEGERI 6 BINTAUNA

**Richard Pangkey, Elsa Sarinaung\***

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi,  
Universitas Negeri Manado, Tomohon, Indonesia

Email: [esarinaung@gmail.com](mailto:esarinaung@gmail.com)

---

## Abstract

*The results showed that: First, the implementation of the independent curriculum at SD Negeri 6 Bintauna Class IV applies the Pancasila student profile with project-based learning, subject-based learning, IPAS. Second, the problems faced by arranging learning tools such as CP, TP, ATP, and teaching modules, difficulty determining learning strategies and methods, limited student books, teaching materials that are too broad, determining class projects that are in accordance with the learning material, determining assessments that match the material. Third, the efforts made by teachers in the problem of implementing the independent curriculum in grade IV SD Negeri 6 Bintauna by attending meetings with KKG, attending training, writing material on the board, students taking notes, continuing class projects at home, seeking information about assessments and attending training on the implementation of the Independent Learning Curriculum. The independent learning curriculum has been implemented at SD Negeri 6 Bintauna since 2022/2023 in stages. In its application, it is inseparable from problems both in planning, implementation, and assessment. Therefore, the research aims to: 1). Know the application of the independent learning curriculum in grade IV at SD Negeri 6 Bintauna, 2). Know the problems in the application of the independent learning curriculum in grade IV SD Negeri 6 Bintauna 3). Know the efforts made in overcoming problems with the implementation of the independent learning curriculum in grade IV SD Negeri 6 Bintauna. This research is a qualitative description research. The data collection process was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis carried out by researchers uses data reduction methods, data presentation, and conclusion drawing.*

**Keywords:** *Problematic, Application, Independent Curriculum*

---

## Abstrak

Kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SD Negeri 6 Bintauna sejak tahun 2022/2023 secara bertahap. Dalam penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Karena itu, Penelitian memiliki tujuan untuk : 1). Mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV di SD Negeri 6 Bintauna, 2). Mengetahui problematika dalam penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV SD Negeri 6 Bintauna, 3). Mengetahui usaha yang dilakukan dalam mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar kelas IV SD Negeri 6 Bintauna. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pertama penerapan kurikulum merdeka di SD Negeri 6 Bintauna Kelas IV menerapkan profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, IPAS. Kedua, Problematika yang dihadapi menyusun perangkat pembelajaran seperti CP, TP, ATP, dan modul ajar, kesulitan menentukan strategi dan metode pembelajaran, terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran, menentukan asesmen yang cocok dengan materi. Ketiga, Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 6 Bintauna dengan mengikuti pertemuan dengan KKG, mengikuti pelatihan, menulis materi dipapan tulis, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas dirumah, mencari informasi tentang asesmen dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

**Kata Kunci :** *Problematika, Penerapan Kurikulum Merdeka*

---

## PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Dalam pengertian yang sederhana makna dari pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum di Indonesia telah terjadi sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947 kemudian sampai kurikulum 2013. Belum lama ini Kemendikbudristek menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka baru akan menjadi kurikulum nasional pada tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat. Meskipun berganti kurikulum tujuannya tetap sama untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan kurikulum merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), memulai kebijakan pembelajaran merdeka belajar yang menghasilkan sejumlah produk. Produk tersebut termasuk Kurikulum Merdeka dan platform merdeka mengajar yang diluncurkan pada episode kelima belas. Pada 11 Februari 2022, Kurikulum Merdeka mulai berlaku secara resmi. Saat ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menyediakan tiga opsi penyelenggaraan kurikulum berdasarkan Standar Nasional Pendidikan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Awal mula pencetusan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu melihat pada kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia yang menyebabkan berbagai kendala dalam pembelajaran. Kurikulum 2013 yang selama ini digunakan kemudian disederhanakan menjadi Kurikulum Darurat yang difungsikan untuk memudahkan satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kemdikbudristek pelaksanaannya dimulai pada tahun 2021 yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri dimulai pada usia 5 – 6 tahun pada pendidikan anak usia dini, serta peserta didik kelas I, IV, Kelas VII, Kelas X pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Satuan Pendidikan melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui jalur mandiri terdiri dari tiga kategori pelaksanaan implementasi yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, mandiri berbagi.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyampaikan bahwa “Reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi *approach*, melainkan harus melakukan *culture transformation*”. Hal ini sejalan dengan pendapat Sibagariang, dkk bahwa “Konsep merdeka belajar ini dapat diterima visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang pendidikan”.<sup>7</sup> Adanya Kurikulum Merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki, karena Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang kritis, berkualitas eksplisif, aplikatif, variative dan progresif. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini di perlukan kerja sama, komitmen yang kuat kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil belajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberi kebebasan dan berpusat pada siswa, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global.

Pengimplementasian Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masih mengacu pada kebijakan yang memberikan keleluasaan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum. Karena termasuk baru, maka sebagai persiapan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tentu saja sekolah dan guru perlu mempersiapkan dengan baik dimulai dari memahami struktur Kurikulum Merdeka, asesmen di dalamnya, capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, pelaksanaan proyek dan lainnya.<sup>9</sup> Kurikulum Merdeka ini tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, oleh karena itu wajar apabila dalam penerapannya terdapat kesulitan-kesulitan.

Kurangnya pemahaman dan persiapan guru menjadi salah satu kendala dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SD. Guru membutuhkan pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, baik dari segi konsep, strategi pembelajaran serta penilaian hasil belajar. Selain itu, keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka di SD. Penerapan kurikulum merdeka membutuhkan sumber daya yang cukup, termasuk buku-buku teks, perangkat pembelajaran dan pelatihan untuk guru. Pada penelitian ini, sekolah yang di pilih adalah Sekolah Dasar Negeri 6 Bintauna, sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga yang berdiri sudah cukup lama dan sudah lama diakui oleh masyarakat pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada tahun pelajaran 2022/2023 SD Negeri 6 Bintauna telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Untuk Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas I dan IV. Sedangkan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara awal

dengan Wali kelas dari kelas IV dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Bintauna terdapat kendala yang dihadapi guru yaitu guru tidak memiliki pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar, Keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan dalam menemukan rujukan dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas serta kesulitan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila, karena Profil Pelajar Pancasila merupakan hal baru dan guru harus menerapkan didalam pembelajaran. Perubahan juga terjadi pada sistem pembelajarannya, dimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Kurikulum merdeka ini untuk ketuntasan belajar siswa ditentukan oleh kemampuan siswa dan beban guru juga semakin tinggi apabila banyak siswa yang memiliki nilai rendah. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum merdeka ini baru di Indonesia.

Kurikulum merdeka belajar diterapkan 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum merdeka ini sehingga referensinya ini masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam pelaksanaannya saja banyak guru yang belum keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran seorang guru dituntut harus lebih kreatif dan inovatif. Guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan. Dalam kurikulum merdeka ini Profil Pelajar Pancasila berfungsi sebagai petunjuk arah bagi sistem pendidikan di Indonesia termasuk pembelajaran, program, kegiatan dan asesmen. Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka akan dilakukan penelitian yang membahas tentang “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV SD Negeri 6 Bintauna”

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan yang lainnya.

Penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah penelitian yang berusaha secara sistematis, faktual, dan akurat dalam hal mengenai tanggapan fakta-fakta yang ada, penelitian dilakukan hanya untuk menerapkan fakta melalui penyajian data dan tanpa menguji hipotesis. Data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dalam penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan gejala yang ada pada saat penelitian dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV di SD N 6 Bintauna.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas IV, guru PAI, guru PJOK, dan siswa kelas IV.

Analisis data yang bersifat induktif, yaitu analisis yang berdasar pada data yang sudah diperoleh untuk mengetahui problematika penerapan kurikulum merdeka belajar di kelas IV SD Negeri 6 Bintauna. Peneliti juga menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu analisis data yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus-menerus. Kegiatan analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka ada Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis Proyek. Pada awal tahun ajaran sekolah menentukan tema yang akan digunakan dalam melaksanakan proyek. Guru juga dituntut harus lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Persiapan dalam menerapkan kurikulum merdeka menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, perangkat pembelajaran dan lain-lain. SD Negeri 6 Bintauna sudah melaksanakan proyek sekolah pada akhir semester pada semester I dengan menampilkan hasil karya siswa serta penampilan seni tari daerah, menyanyi lagu daerah, menggunakan baju adat serta menampilkan bakat yang dimiliki oleh siswa siswi SD Negeri 6 Bintauna. Pada semester dua juga telah melaksanakan market day untuk makanan tradisional.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 6 Bintauna Kabupaten Bolmut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar secara bertahap yaitu untuk kelas I dan IV. Peneliti juga mengamati bahwa penerapan kurikulum merdeka sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, dengan tema untuk semester satu Bhinneka Tunggal Ika dan semester dua Kewirausahaan. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu menempelkan gambar keberagaman

indonesia, membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari sedotan, membuat poster, kaligrafi dan menari tari daerah. Pada semester dua ini mengambil tema Kewirausahaan yang bertujuan belajar sambil usaha, pada awal semester kelas IV telah melaksanakan proyek menanam sayuran dan melakukan market day.

Berdasarkan hasil observasi kelas IV tidak menggunakan pembelajaran tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS di jadikan satu menjadi IPAS. Pada proses pembelajaran IPA dilakukan di semester satu sedangkan IPS di semester dua. Lalu Pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan. Dari wawancara tersebut problematika dalam pelaksanaan pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas IV salah satunya yaitu materi yang terlalu luas dan terlalu berat juga guru masih bingung dalam menentukan proyek yang akan dilaksanakan, serta dalam pencapaian anak itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti video atau menggunakan gambar-gambar dan lain-lain, walaupun untuk metode pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah. Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan pertanyaan untuk menarik perhatian siswa dan mengaitkan pada materi yang akan dibahas. Dalam pembelajaran suasana juga dibuat menarik agar siswa tidak bosan, guru melakukan interaksi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya sekaligus memberikan pendapat.

Adapun yang peneliti amati untuk materi yang ada dibuku sangat luas ketika peneliti melihat buku siswa, terlihat materi yang ada dibuku siswa juga sulit apalagi pada pembelajaran IPAS dan Matematika, hal ini membuat siswa sulit memahami materi yang ada dibuku. Hal tersebut harus membuat seorang guru bisa lebih kreatif inovatif dalam mendesain pembelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa penilaian dalam Kurikulum Merdeka Belajar itu ada 2 Asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Kendala guru kelas IV dalam melakukan asesmen adalah menentukan asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran dan pada asesmen pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan untuk guru PAI dan PJOK tidak terlalu kesulitan karena sama dengan kurikulum 2013, dan yang agak kesulitan dari Guru PAI dalam menentukan penilaian Proyek.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan benar memang guru tidak terlalu kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Saat melakukan observasi guru sudah melaksanakan asesmen diagnostik kognitif dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan dibahas. Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian formatif dengan memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan seperti mengadakan UAS atau Ujian Akhir.



Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sebagai berikut: pertemuan dengan kelompok Kerja Guru (KKG), Berkoordinasi dengan sesama guru, menulis materi di papan tulis dan menyediakan LKS, siswa membuat catatan, guru tidak menuntut siswa, membuat proyek di rumah.

## **Pembahasan**

### **Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Bintauna**

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar apalagi merupakan kurikulum baru tentunya akan menimbulkan permasalahan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pastinya banyak pihak - pihak yang masih merasa kebingungan pada penerapan kurikulum ini sehingga menimbulkan permasalahan yang terjadi didalamnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Bintauna, penerapan kurikulum merdeka sudah mulai berjalan hampir satu tahun yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 penerapan kurikulum merdeka dengan Mandiri berubah. Penerapannya dilakukan secara bertahap untuk kelas I dan IV sedangkan kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Menurut kepala sekolah SD N 6 Bintauna Ibu Wahyu dalam penerapan kurikulum merdeka tentunya masih ada kendala. Sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Kepala Sekolah serta Guru Kelas I dan IV mengikuti sosialisasi Bimbingan Teknis (BIMTEK) 3 hari untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang kurikulum merdeka. Selain kepala sekolah dan wali kelas IV guru PAI dan PJOK juga mengikuti Bimbttek dalam penerapan kurikulum merdeka.

Sebelum menerapkan kurikulum merdeka guru kelas maupun guru mapel juga harus menyiapkan perangkat administrasi seperti modul ajar, silabus, dll. Di SD Negeri 6 Bintauna pada kelas IV tidak menggunakan pembelajaran tematik melainkan sudah menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran. Dimana IPA dan IPS dijadikan satu menjadi IPAS, dan pelajaran Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran pilihan. Dalam penerapannya SD Negeri 6 Bintauna telah menerapkan berbagai hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, salah satunya yaitu profil pelajar pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek. Dengan adanya proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila siswa dapat tumbuh sebagai pelajar yang kompeten, terampil dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila yang memiliki 6 dimensi. Dalam proyek ini terbagi menjadi proyek kelas dan proyek sekolah. Pada proyek kelas dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran dan proyek sekolah dilaksanakan pada akhir semester. Di awal tahun pembelajaran, sekolah sudah

menentukan tema. Pada semester I menentukan tema Bhineka Tunggal Ika dan semester II mengambil tema kewirausahaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ashabul Kahfi dalam jurnalnya yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implementasinya Terhadap Karakter siswa di Sekolah, menjelaskan bahwa dalam profil pelajar pancasila enam aspek yaitu, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pada pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila memiliki tujuan dalam mengembangkan soft skills dan karakter sesuai minat dan bakat siswa. Kegiatan proyek dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dapat menambah rasa percaya diri peserta didik, melatih kekompakan, tanggung jawab. Dengan adanya kegiatan ini, peserta didik akan memiliki kreatifitas yang baik serta membentuk karakter peserta didik.

Pada semester I SD Negeri 6 Bintauna sudah melaksanakan proyek sekolah pada akhir semester dengan menampilkan hasil karya siswa serta menampilkan penampilan seni tari daerah, menyanyi lagu daerah, menggunakan baju adat serta menampilkan bakat yang dimiliki oleh siswa siswi SD Negeri 6 Bintauna. Pada Semester II Kelas IV telah melaksanakan market day makanan tradisional. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Bintauna sudah menerapkan berbagai konsep dari kurikulum merdeka salah satunya yaitu menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk kelas baik sekolah dan penerapan profil pelajar pancasila meskipun masih memerlukan pengembangan karena baru satu tahun penerapan dari kurikulum merdeka. Dari pengamatan tersebut terlihat bahwa guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang telah dikerjakan oleh siswa kelas IV. Beberapa proyek yang telah dibuat siswa dalam pembelajaran berbasis proyek yaitu menempelkan gambar keberagaman indonesia, membuat bingkai foto dari kardus, membuat kolase rumah adat dari sedotan, dan membuat poster dan kaligrafi serta menari tari daerah. Pada semester dua ini mengambil tema Kewirausahaan yang bertujuan belajar sambil usaha pada awal semester kelas IV telah melaksanakan proyek menanam sayuran.

### **Problematika penerapan Kurikulum Merdeka pada kelas IV di SD Negeri 6 Bintauna**

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut : Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Bintauna bahwa, Guru Mapel PAI dan PJOK dalam merancang perangkat pembelajaran sudah terkoordinir bersama guru yang lain karena dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak menyusun



sendiri tetapi bersama dengan rekan guru, sedangkan guru kelas IV dihadapkan dengan kesulitan menyusun perangkat pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran, kemudian merumuskan Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan membuat modul ajar mengalami kesulitan. Selain itu guru kelas IV juga kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran agar proses pembelajaran menyenangkan dan peserta didik dapat aktif pada saat pembelajaran. Seorang guru harus memahami kondisi siswa dan juga kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik. Menentukan strategi dan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan oleh seorang guru agar pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru saat melaksanakan pembelajaran yaitu dikarenakan masih terbatasnya buku ajar atau buku karena buku siswa untuk 2 orang dan tidak boleh dibawa pulang, Kurangnya kemampuan guru dan kesiapan dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu untuk materi ajar di kelas IV juga sangat luas, berat dan butuh penalaran seperti materi PAI di kelas 4 terdapat materi Baligh yang mana biasanya materi tersebut terdapat pada kelas VI serta penjelasan materi yang ada dibuku sedikit yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru mengalami kesulitan dalam menentukan proyek yang akan dikerjakan dan Kurangnya alokasi waktu dalam pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen formatif dan asesmen sumatif karena sebelumnya guru juga sering melakukan penilaian, hanya saja yang menjadi kendala itu guru masih kebingungan dalam menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, lisan, tulisan, produk dan lain-lain yang mengharuskan guru untuk memilih bentuk asesmen yang sesuai.

Usaha untuk mengatasi problematika terhadap penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 6 Bintauna yaitu dengan melaksanakan KKG, mengikuti pelatihan kurikulum merdeka belajar, menulis rangkuman materi dan menyediakan LKS, siswa diminta mencatat apa yang ada di papan tulis, siswa membuat proyek di rumah, mencari informasi koordinasi dengan rekan-rekan profesi guru atau mencari referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV di SD Negeri 6 Bintauna Kabupaten Kebumen, diperoleh kesimpulan: Penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Bintauna sudah diterapkan sejak tahun 2022/2023 yang dilakukan secara bertahap untuk kelas I dan IV sedangkan untuk kelas II, III, V, VI masih menggunakan kurikulum 2013. Hal berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, pembelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. Tema pembelajaran yang dipilih SD Negeri 6 Bintauna untuk semester satu Bhineka Tunggal Ika dan semester dua kewirausahaan. Karena ini merupakan kurikulum baru tentunya guru-guru masih perlu bimbingan agar pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada kelas IV SD Negeri 6 Bintauna yaitu pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Problematika yang dihadapi mulai dari menyusun perangkat pembelajaran seperti Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran alur tujuan pembelajaran dan modul ajar serta kesulitan dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran terbatasnya buku siswa, materi ajar yang terlalu luas, dan butuh penalaran serta kesulitan guru dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran dan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru merasa kebingungan dalam menentukan asesmennya yang cocok dengan materi dan menentukan asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.

Upaya yang dilakukan guru dalam problematika pada penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 6 Bintauna dengan mengikuti pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), Mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, Berkoordinasi dengan sesama guru, guru tidak menuntut siswa harus bisa menghafal tetapi siswa harus paham tentang materi yang disampaikan, guru menulis materi dipapan tulis dan membuat lembar kerja siswa, siswa membuat catatan, melanjutkan proyek kelas dirumah, mencari informasi atau referensi tentang asesmen serta mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Motode Penelitian Kualitatif*. Makassar : CV.Syskir Media Press.
- Afifah, Siti Nur. 2022. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo". Skripsi. Surabaya : UIN Sunan Ampel.
- Ananda, Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : Lembaga Peduli Pengebangan Pendidikan Indonesia (lpppi).
- Angga, Cucu Suryana, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol.6, No. 4.
- Anggita, Albi.Johan Setiawan. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Baderiah. 2018. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Palopo : Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Elzal melda Pratiwi, dkk. "Impresi Kurikulum merdeka belajar terhadap pemblajaran SD/MI". Al-Ibanah: *Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan, dan Pendidikan*, Vol.8, No.1, 2023, hlm 3
- Hamdi,Syahrul, dkk. 2022. "Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pendidagogik". SAP (Susunan Artikel Pendidikan) Vol. 7 No. 1
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmah,Mariatul. 2020. "Makna Kurikulum dalam Perspektif Pendidikal. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*". Vol.15, No.1.